

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut undang-undang no 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang, seseorang, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Koperasi merupakan sarana peningkatan kemajuan ekonomi bagi anggotanya dan bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi, khususnya untuk memajukan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam mencapai tujuannya, koperasi harus memerhatikan pengelolaan sistem akuntansi yang berkaitan dengan segala macam kegiatannya. "Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan" (Mulyadi, 2001:3). Didalam sistem akuntansi terdapat perancangan informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh manajemen dan pemakai lain, serta perancangan sistem pengelolaan informasi untuk menghasilkan informasi

akuntansi. Oleh karena itu, dengan sistem akuntansi yang baik dapat menghasilkan informasi akuntansi yang bermanfaat.

Pada era modern seperti sekarang, koperasi membutuhkan sebuah sistem informasi berupa laporan-laporan yang tepat dan dapat diakses sewaktu-waktu guna mengetahui perkembangannya. Oleh karena itu, untuk mengatasi dua hal tersebut koperasi dapat melakukan pengembangan dan perbaikan dalam berbagai hal, salah satunya terhadap sistem akuntansinya. Sistem akuntansi pembelian tunai merupakan salah satu sistem akuntansi yang berhubungan langsung dengan pemasok dan erat kaitannya dengan pembeli. Untuk koperasi dagang, sistem ini harus benar-benar mendapatkan perhatian yang lebih agar kedepannya dapat bersaing dengan persusahaan dagang yang lain.

KPRI Kesehatan Bantul adalah salah satu contoh koperasi dagang skala kecil-menengah yang menyediakan kebutuhan-kebutuhan bagi karyawan dan masyarakat yang berada di sekitarnya. Hubungan yang jelas antar karyawan sudah jelas meskipun masih sederhana. Pembagian tiap unit yang sudah tersusun mulai dari koordinator karyawan hingga bagian pertokoan, termasuk sistem pembelian masih menggunakan sistem manual, sehingga masih menggunakan nota-nota pembelian yang ditulis tangan oleh karyawan.

Sistem pembelian tunai manual ini sangat rawan terhadap kesalahan yang berakibat fatal bagi koperasi. Misalnya kesalahan penulisan mutu dapat mengakibatkan menurunnya kualitas barang, kesalahan penulisan

kuantitas barang dapat mengakibatkan kesalahpahaman jumlah barang antar unit, dan kesalahan penulisan harga barang dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara bagian penerimaan dengan bagian pencatatan yang dapat mengakibatkan kerugian, kesalahan penyampaian informasi yang mengakibatkan ketidaksesuaian maksud dan tujuan. Cara penyimpanan informasi dalam sistem manual juga memiliki banyak kelemahan dari segi keamanan, keawetan informasi dan ruang penyimpanan.

Pembuatan laporan pembelian tunai pada KPRI Kesehatan Bantul setiap harinya menggunakan sistem manual yang membutuhkan proses lama dan menyulitkan bagi karyawan. Pembuatan laporan secara manual membutuhkan ketelitian sehingga sangat rawan terjadi kesalahan. Apabila terjadi kesalahan, maka karyawan harus mengulangi pencatatan kembali laporannya, kejadian seperti itu akan terus berlanjut hingga mendapat kesesuaian antara barang yang ada dengan laporan yang dibuat. Faktor yang sangat mungkin terjadi adalah kelelahan karyawan yang sangat berpengaruh akan terjadinya human eror.

Penggunaan sistem manual menyulitkan bagi koordinator karyawan dalam mencari informasi sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apabila stok barang habis, barang apa saja yang dibutuhkan karyawan lain, mengetahui sisa barang yang masih tersedia. Hal ini tentunya akan merugikan koperasi tersebut, apalagi jika ada pemesanan barang dalam jumlah besar. Sedangkan untuk mencari pemasok yang handal, melihat harga yang ditawarkan,

tampilan (styling) dan citra (image) produk yang ditawarkan serta kualitas barang, suatu informasi yang tepat sangat diperlukan.

Bagian pencatatan mengalami kendala dalam menyimpan dan mengkoordinir file transaksi lama serta kesulitan dalam membandingkan informasi, misalnya pendapatan tahun lalu dengan pendapatan tahun ini, yang disebabkan masih menggunakan sistem manual.

Sistem pembelian tunai manual mempunyai beberapa kelemahan seperti diatas yang menyebabkan menurunnya kinerja koperasi. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah sistem pembelian tunai yang lebih otomatis namun tetap memberikan manfaat yang lebih. Sistem yang secara otomatis ini menggunakan bantuan berupa media komputer dan dapat menjadi alternatif dari permasalahan yang ada. Sistem yang baru diharapkan dapat mengatasi kekosongan-kekosongan yang ada pada sistem manual sekaligus dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi pembelian pada KPRI Kesehatan Bantul.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN TUNAI TERKOMPUTERISASI PADA KPRI KESEHATAN BANTUL”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut :

1. Sistem akuntansi pembelian tunai pada koperasi masih manual sehingga pengolahan datanya mengalami kendala dalam hal efisiensi, ketepatan data, waktu dan perhitungan data, serta keakuratan data.
2. Pendataan serta perhitungan dilakukan belum menggunakan database dan software, sehingga informasi yang dihasilkan kurang akurat dan kemungkinan terjadi kesalahan dalam proses pendataan dan perhitungan.
3. Terlalu lama dalam proses pengolahan informasi pendataan dan perhitungan barang, mengakibatkan keterlambatan pengambilan keputusan yang menyebabkan kekosongan barang.

C. Pembatasan Masalah

Batasan dalam penelitian sangat perlu dikemukakan, hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus pada pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian.

Dalam penelitian ini hanya membahas tentang sistem akuntansi pembelian barang dagangan secara tunai pada KPRI Kesehatan Bantul dan tidak termasuk sistem akuntansi yang lain (kegiatan simpan pinjam).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang ingin peneliti pecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah sistem akuntansi pembelian tunai yang sesuai untuk KPRI Kesehatan Bantul?
2. Bagaimanakah cara mengatasi keterlambatan pengambilan keputusan pada KPRI Kesehatan Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Merumuskan sistem akuntansi pembelian tunai yang sesuai untuk Koperasi.
2. Menemukan cara dalam mempercepat pengambilan keputusan pada Koperasi.

F. Manfaat Penelitian

Analisis dan perancangan sistem akuntansi pembelian barang dagangan yang diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan sebuah pemikiran baru yang positif dalam menerapkan sebuah sistem. Sistem yang dapat dikembangkan seperti konsep-konsep dan teori-teori khususnya dalam bidang pembelian, serta dapat menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan lain untuk dapat melakukan hal serupa demi kemajuan ilmu pengetahuan saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu selama di bangku kuliah ke dalam karya nyata serta dapat membantu peneliti untuk dapat memahami lebih dalam sistem akuntansi pada khususnya, pada sebuah perusahaan. Di samping itu juga dapat menambah pengetahuan tentang sistem akuntansi pembelian bagi penulis maupun bagi perusahaan itu sendiri.

b. Bagi Perusahaan

Hasil perancangan sistem akuntansi pembelian barang dagangan dapat digunakan dan diterapkan pada perusahaan. Selain itu juga dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan mengenai sistem akuntansi pembelian barang dagangan terutama pada KPRI Kesehatan Bantul.